

Evaluasi Kuantitatif Hasil Praktik Wudhu' Setelah Pembelajaran dengan Teknik *Direct Interaction* di Masjid Al-Fath

Junifer Saputra¹, Remiswal², Khadijah³

Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bojol Padang^{1,2,3}

*Email Korespondensi: junifersaputra06@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 10-06-2025
Disetujui 11-06-2025
Diterbitkan 13-06-2025

ABSTRACT

This study aims to evaluate the results of students' wudu' practice after learning with Direct Interaction techniques in the Ramadan Islamic Boarding School program at Al-Fath Mosque. Direct Interaction technique involves direct interaction between educators and students in the learning process, so that it can more easily monitor the development of students and provide direct feedback. The method used is quantitative with Pre-experiment design. The research sample consisted of 30 learners selected based on gender. Data was collected through direct observation and assessment of wudu' practice. The results of data analysis show that the t-test value of 8.360 is higher than the t table of 1.701, with a significance level of 0.000 which is smaller than 0.005. The results showed a significant improvement in learners' practical wudu' skills after the application of the Direct Interaction technique. The findings indicate that the interactive approach is effective in improving learners' understanding and practical skills in wudu' material. It is therefore recommended as an alternative learning technique to help improve learners' practical skills on wudu' practice in the teaching and learning process.

Keywords: *Quantitative Evaluation; Wudu' Practice; Direct Interaction Technique*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil praktik wudu' peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *Direct Interaction* pada program Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Fath. Teknik *Direct Interaction* melibatkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat lebih mudah memonitor perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik secara langsung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain Pre-eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari 30 peserta didik yang dipilih berdasarkan jenis kelamin. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan penilaian praktik wudu'. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai uji-T sebesar 8,360 lebih tinggi dibandingkan t tabel sebesar 1,701, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,005. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan praktik wudu' peserta didik setelah penerapan teknik *Direct Interaction*. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta didik dalam materi wudu'. Oleh karena itu direkomendasikan sebagai teknik pembelajaran alternatif untuk membantu meningkatkan keterampilan praktis peserta didik pada praktek wudu' dalam proses belajar mengajar.

Katakunci: Evaluasi Kuantitatif; Praktik Wudu'; Teknik Direct Interaction,

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Junifer Saputra, Remiswa, & Khadijah. (2025). Evaluasi Kuantitatif Hasil Praktik Wudhu' Setelah Pembelajaran dengan Teknik Direct Interaction di Masjid Al-Fath. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 1132-1142. <https://doi.org/10.63822/6zhtg566>

PENDAHULUAN

Kegiatan Pesantren Ramadhan di Kota Padang merupakan program tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan sekolah-sekolah, masjid, dan berbagai lembaga keagamaan selama bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari agenda pendidikan karakter dan spiritual di kalangan pelajar. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat pendidikan agama Islam, membentuk karakter pelajar yang religius, serta menumbuhkan semangat ibadah dan kebersamaan di kalangan generasi muda (Kurniawan et al., 2023).

Melalui kegiatan ini, para siswa dari jenjang SD, SMP, diberikan pembinaan keagamaan yang mencakup berbagai materi seperti akidah, akhlak, fikih ibadah, tadarus Al-Qur'an, dan sejarah Islam. Selain pembelajaran dalam bentuk ceramah dan diskusi, Pesantren Ramadhan juga diisi dengan kegiatan praktik ibadah, seperti salat berjamaah, hafalan doa-doa harian, serta berbagai lomba islami seperti adzan, ceramah, dan tilawah. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini umumnya dilaksanakan di lingkungan sekolah masing-masing atau di masjid terdekat yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah dan bekerja sama dengan pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan Kota Padang. Berdasarkan Surat Edaran Pemerintah Kota Padang No. 183 tentang pelaksanaan pesantren ramadhan tahun 2025 berlangsung selama 20 hari sepanjang bulan Ramadhan. Jadwal kegiatan dirancang agar tidak mengganggu waktu ibadah wajib maupun kegiatan keluarga selama bulan puasa. Selain itu, pelaksanaannya juga mempertimbangkan kenyamanan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara intensif.

Selama kegiatan berlangsung, para peserta didik dibimbing langsung oleh tenaga pengajar dari sekolah, ustaz dan ustazah dari masyarakat, serta tokoh agama yang memiliki latar belakang pendidikan keislaman yang kuat. Pembimbing memberikan materi secara interaktif, diselingi dengan diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktik ibadah agar siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai yang disampaikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan dilaksanakannya Pesantren Ramadhan, Pemerintah Kota Padang memiliki harapan besar untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. Program ini menjadi bagian penting dari upaya pembinaan karakter pelajar, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Melalui kegiatan yang positif dan bermanfaat ini, para remaja diharapkan dapat memanfaatkan waktu libur Ramadhan dengan hal-hal yang mendidik dan membangun, serta terlindung dari pengaruh negatif seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, dan kegiatan yang tidak produktif. Pesantren Ramadhan juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial antar siswa dan memperkuat rasa kebersamaan dalam semangat ukhuwah Islamiyah.

Salah satu kegiatan dalam Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Fath adalah praktek ibadah yang dimulai dari sesi pembelajaran praktik wudu' yang disampaikan dengan menggunakan metode *direct interaction* atau interaksi langsung. Metode ini dipilih karena memungkinkan peserta didik untuk belajar secara langsung, mendapatkan umpan balik, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan ibadah dengan benar (Yudaningsih, 2021). Dengan tujuan-tujuan ini, diharapkan peserta didik dapat melaksanakan wudu' dengan baik dan memahami makna di baliknya. Penampilan materi dilakukan secara interaktif dan komunikatif, dipandu oleh pendidik yang memiliki pengalaman dalam metode pembelajaran aktif. Dimulai dengan demonstrasi wudu' secara langsung oleh pematari di depan peserta didik, dengan penjelasan yang jelas mengenai rukun dan sunnah wudu', serta kesalahan-kesalahan

yang sering terjadi dalam pelaksanaannya. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mempraktikkan sendiri secara bergantian, di bawah pengawasan langsung dari pemateri maupun pembimbing lainnya.

Dalam pelaksanaannya, teknik *direct interaction* memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik (Mardiana et al., 2021). Pendidik memberikan arahan langsung, membetulkan gerakan yang kurang tepat, dan memberikan pemahaman mendalam tentang makna spiritual dari wudu', seperti pentingnya niat, menjaga kebersihan, dan kesiapan diri dalam menyambut ibadah salat. Peserta juga diberi ruang untuk bertanya secara langsung jika mengalami kesulitan atau kurang paham terhadap bagian tertentu dari praktik wudu'.

Kegiatan ini tidak hanya bersifat pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik. Lingkungan belajar yang komunikatif dan menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi peserta serta mendorong semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran (Saleh, 2025). Dengan pendekatan *direct interaction* dalam penyampaian materi praktik wudu', Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Fath berhasil menciptakan suasana belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk kebiasaan beribadah yang benar sejak usia dini. Metode ini sejalan dengan tujuan utama pesantren Ramadhan, yaitu membentuk karakter religius dan meningkatkan kualitas ibadah generasi muda secara menyeluruh.

Meskipun wudu' merupakan bagian penting dari ibadah sehari-hari dalam Islam, kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum memahami dan mempraktikkannya dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di masjid Al Fath menurutnya Permasalahan wadu' ini muncul dari berbagai aspek, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kesadaran spiritual. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman tentang rukun dan sunnah wudu'. Banyak peserta didik belum dapat membedakan bagian yang wajib dan sunnah dalam wudu', sehingga pelaksanaannya sering tidak sesuai dengan tuntunan syariat. Misalnya, ada yang tidak meratakan air ke seluruh anggota wudu' atau tidak tertib dalam urutan membasuh anggota tubuh. Selain itu, minimnya praktik langsung di luar pelajaran formal membuat peserta didik kurang terlatih secara teknis. Mereka lebih banyak menerima materi wudu' secara teori di kelas, namun tidak mendapat kesempatan cukup untuk mempraktikkannya dengan bimbingan yang tepat. Akibatnya, banyak peserta didik yang salah dalam membasuh anggota wudu', seperti tidak sempurna membasuh wajah atau tangan hingga siku (Julietri, 2025). Faktor lainnya adalah kurangnya pengawasan dan pembiasaan dari lingkungan. Di sekolah atau rumah, belum semua siswa mendapat contoh praktik wudu' yang baik dari pendidik, orang tua, atau lingkungan sekitarnya. Ini menyebabkan kebiasaan yang salah dalam wudu' terus terbawa dan sulit dikoreksi jika tidak ditangani secara khusus.

Permasalahan ini menjadi semakin penting ketika mengingat bahwa wudu' merupakan syarat sah salat. Jika wudu' dilakukan dengan cara yang tidak benar, maka ibadah salat pun menjadi tidak sah. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dan menyeluruh, seperti praktik langsung dengan pendekatan interaktif, agar peserta didik benar-benar mampu memahami dan melaksanakan wudu' sesuai tuntunan Islam. Permasalahan peserta didik dalam praktik wudu' telah menjadi perhatian dalam dunia pendidikan Islam, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Beberapa kajian dan literatur menunjukkan bahwa meskipun siswa sering mendapatkan materi wudu' di sekolah, kesalahan dalam praktik masih sering terjadi karena kurangnya metode pembelajaran yang aplikatif dan kurangnya penguatan dari lingkungan.

Menurut Rahayu et al., (2024) dalam jurnal *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, pembelajaran ibadah yang hanya bersifat teoritis tidak cukup untuk membentuk pemahaman dan keterampilan siswa.

Materi ibadah seperti wudu' harus disampaikan dengan pendekatan praktik langsung agar siswa dapat mengalami dan membiasakan diri melakukan ibadah sesuai tuntunan. Hal ini didukung oleh pendapat Hidayati, (2014) dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, yang menekankan bahwa Pendidikan Agama Islam harus mengintegrasikan tiga aspek: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam konteks wudu', aspek psikomotorik menjadi sangat penting karena wudu' adalah ibadah fisik yang membutuhkan gerakan yang benar dan teratur. Penelitian lain oleh Qomarudin & Dzulkirom, (2023) yang dimuat dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, menyimpulkan bahwa banyak peserta didik melakukan kesalahan dalam urutan wudu', tidak membasuh anggota secara sempurna, dan belum memahami niat wudu' secara benar. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan metode pembelajaran demonstrasi langsung (*direct interaction*) dan pendampingan individual, yang terbukti meningkatkan kualitas pemahaman dan praktik ibadah peserta didik.

Dengan demikian, berbagai literatur dan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi permasalahan kesalahan praktik wudu' pada peserta didik, dibutuhkan metode pembelajaran yang menekankan praktik langsung, interaksi aktif, dan pengawasan ketat. Pendekatan ini diyakini lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang bersifat teoritis semata, karena memungkinkan peserta didik untuk mengalami, merasakan, dan memperbaiki kesalahan secara langsung dalam proses belajar. Melalui keterlibatan aktif siswa, pemahaman terhadap tata cara wudu' menjadi lebih mendalam dan aplikatif, bukan hanya sekadar hafalan atau pengetahuan di atas kertas.

Teknik pembelajaran *Direct Interaction* juga memberikan ruang bagi pendidik atau pembimbing untuk membangun komunikasi yang lebih personal dengan peserta didik (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Hal ini memungkinkan terjadinya koreksi yang bersifat edukatif dan membangun, sehingga siswa tidak hanya mengetahui kesalahannya, tetapi juga termotivasi untuk memperbaikinya. Di sisi lain, pengawasan yang konsisten dan intensif memastikan bahwa setiap tahapan praktik dilakukan sesuai tuntunan syariat, serta membentuk kebiasaan yang benar dan tertanam kuat dalam perilaku ibadah sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu membentuk individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Anie, 2018; Nabila, 2021). Pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan akhlak mulia dan karakter yang baik dalam diri peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan membentuk siswa yang cerdas secara kognitif, tetapi juga berakhlak mulia dan taat dalam menjalankan perintah agama. Oleh karena itu, integrasi metode pembelajaran praktik yang efektif, seperti dalam kegiatan Pesantren Ramadhan, menjadi langkah strategis dalam mewujudkan generasi Muslim yang tidak hanya tahu bagaimana berwudu', tetapi juga sadar akan makna dan pentingnya wudu' sebagai bagian dari kehidupan spiritual mereka.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau Pre-Eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian (Nadirah et al., 2022). Penelitian eksperimen adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat, antara satu variabel dengan variabel lainnya variabel X dan Y (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Untuk menjelaskan kausalitas ini peneliti harus melakukan kontrol dan pengukuran yang cermat terhadap variabel- variabel yang ditelitinya. Populasi penelitian ini adalah peserta didik di SMP/MTs di kota Padang yang terdiri dari 3 kelas yaitu. Peserta didik berjumlah 51 peserta didik secara rinci populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah	
	LK	PR
Jenis Kelamin		
VII	15	6
VIII	10	7
IX	5	8
Jumlah	30	21
Jumlah Keseluruhan	51 Orang	

(Sumber : Ketua Panitia Pesantren Ramadhan Masjid Al-Fath, 2025)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode sampel dimana peneliti memilih kualitasnya (Robinson, 2024). Variabel sampel tertentu digunakan dalam penelitian ini untuk menjamin bahwa yang dipertimbangkan adalah homogen, yang ditunjukkan oleh jenis kelamin yang sama.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti perlu melakukan analisis data yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif. Metode analisis data adalah bagian penting dari operasi penelitian. Metode analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menilai hipotesis penelitian dengan menafsirkan dan menganalisis data untuk menghasilkan temuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Variabel Y disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel X. Uji-t digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Fath, yang berlokasi di Kelurahan Goba, Kecamatan Seberang Padang, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Masjid Al-Fath merupakan salah satu masjid yang aktif melaksanakan kegiatan keagamaan, khususnya selama bulan suci Ramadhan. Masjid ini menjadi pusat kegiatan masyarakat sekitar dalam hal pendidikan keislaman, termasuk program Pesantren Ramadhan bagi anak-anak dan remaja.

Pemilihan Masjid Al-Fath sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, masjid ini secara rutin menyelenggarakan kegiatan Pesantren Ramadhan yang melibatkan siswa-siswi dari berbagai jenjang pendidikan, baik SD, SMP. *Kedua*, masjid ini memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran praktik ibadah, dengan fasilitas wudhu' yang memadai dan adanya pembimbing yang berkompeten di bidangnya. *Ketiga*, partisipasi masyarakat dan orang tua di sekitar masjid tergolong aktif dalam mendukung kegiatan keagamaan anak-anak mereka.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari peserta didik yang melaksanakan Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Fath, hasil interpretasi sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shapiro-Wilk* yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 25. Tabel. 2 di bawah ini menunjukkan hasil analisis uji normalitas data pretest dan posttest dalam penelitian.

Tabel 2. Deskripsi Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil Praktik Peserta Didik	Pretest	.166	30	.054	.926	30	.061
	Posttest	.168	30	.070	.915	30	.078

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pretest mempunyai $sig(p) = 0,061$ dan posttest mempunyai $sig(p) = 0,078$. Data dikatakan normal jika nilai $sig(p)$ melebihi 0,05 dan tidak normal jika kurang dari 0,05. Hasilnya, kelas sampel di atas berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan $sig(p) > 0,05$. Berdasarkan pernyataan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kedua kelas sampel dinyatakan normal karena $sig(p) > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F, dengan rumus sebagai berikut

$$F: \frac{V}{V} \frac{T}{T}$$

Selanjutnya menentukan besar menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan $dk = n-1$. Jika $h <$ berarti kedua data bersifat homogen, sebaliknya jika $h \geq$ berarti kedua data tidak bersifat homogen.

Untuk menguji homogenitas, kami menggunakan uji *Levene* bersama dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Berikut tabel 5 hasil analisis uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol yaitu:

Tabel 3. Deskripsi Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Praktik Peserta Didik	Based on Mean	.799	1	58	.375
	Based on Median	.828	1	58	.367
	Based on Median and with adjusted df	.828	1	57.689	.367
	Based on trimmed mean	.844	1	58	.362

Hasil uji homogenitas pada tabel diatas menunjukkan sig (p) = 0,375. Data dikatakan homogen jika nilai sig (p) lebih dari 0,05, dan tidak homogen jika nilai sig (p) kurang dari 0,05. Kita dapat menyimpulkan bahwa kelas sampel di atas adalah homogen karena sig (p) > 0,05, khususnya 0,375 > 0,05.

3. Hasil uji Hipotesis

Saat mengevaluasi hasil pengujian hipotesis, kriteria analitis harus ditinjau untuk memastikan bahwa datanya normal dan seragam. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis, artinya menilai ada atau tidaknya pengaruh teknik *direct Interaction* dalam pembelajaran praktik wudu'. Penelitian ini menggunakan uji Paired sample *T-test* dengan $\alpha = 0,05$ yang merupakan bagian dari uji t. SPSS versi 25 digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji Paired sample T-test. Hipotesis yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh teknik *direct Interaction* dalam pembelajaran praktik wudu' program Pesantren Ramadhan Masjid Al-Fath

H_a : Ada pengaruh ada pengaruh teknik *direct Interaction* dalam pembelajaran praktik wudu' program Pesantren Ramadhan Masjid Al-Fath.

Adapun kriteria pengujian hipotesis ada 2 yaitu:

- Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Tolak H_0 , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4. Deskripsi Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	PretestPost test - Nilai	13.700	8.976	1.639	17.052	10.348	8.360	29	.000

Jumlah variable (k) = 2

Jumlah responden/data (n) = 30

Taraf sig (2 sisi) = 0,05

Derajat bebas (df) = (n-k)

= 30-2

= 28

$T_{tabel} = 1,701$

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa:

- a. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Tabel distribusi uji t menghasilkan t_{tabel} yaitu sebesar 1,701 dan tabel diatas menghasilkan t_{hitung} yaitu 8,360. Hasilnya $8,360 > 1,701$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya teknik *direct Interaction* dalam berpengaruh pada pembelajaran praktik wudu'.

- b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, sedangkan sig α sebesar 0,05. Oleh karena itu, $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa teknik *direct Interaction* berpengaruh dalam pembelajaran praktik wudu'.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang dilakukan selama kegiatan Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Fath, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *direct interaction* dalam pembelajaran praktik wudu' memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan wudu' secara benar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mahbubi, (2023) juga mendukung temuan ini, di mana pembelajaran yang berbasis interaksi langsung mendorong siswa untuk lebih fokus, memahami konsep dalam konteks yang lebih luas, dan mampu menerapkannya dengan tepat dalam praktik keagamaan. terlihat dari antusiasme peserta, ketepatan dalam pelaksanaan gerakan wudu', serta peningkatan kesadaran spiritual mereka terhadap pentingnya bersuci sebelum salat.

Sebelum kegiatan praktik dimulai, mayoritas peserta didik masih menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai rukun wudu', urutan gerakan, serta kesalahan umum yang sering terjadi, seperti tidak meratakan air ke seluruh anggota wudu', terburu-buru, atau lupa membaca niat. Namun setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *direct interaction*, di mana pendidik secara langsung mendemonstrasikan praktik wudu' dan memberikan koreksi serta arahan personal kepada setiap peserta didik, terjadi peningkatan pemahaman yang nyata. Peserta didik tidak hanya lebih percaya diri dalam mempraktikkan wudu', tetapi juga mulai memahami alasan dan makna di balik setiap gerakan.

Teknik *direct interaction* memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang intens antara pendidik dan peserta didik (Experenza et al., 2019). Pendidik secara aktif memperhatikan praktik masing-masing peserta, memberikan contoh, membetulkan secara langsung bila ada kesalahan, dan menjawab pertanyaan peserta dengan sabar. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup, personal, dan mudah dipahami. Peserta merasa nyaman untuk bertanya dan memperbaiki diri tanpa merasa takut salah atau malu.

Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat aspek pembiasaan ibadah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, (2020) menunjukkan bahwa interaksi pendidik dan peserta didik dalam praktik ibadah sehari-hari seperti shalat, wudu', zikir berkontribusi signifikan pada pembiasaan sikap religius dan konsistensi pelaksanaan ibadah di luar kelas. Dengan pembelajaran berulang dan diawasi secara langsung, peserta mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam praktik wudu' di luar sesi resmi, seperti saat berwudu sebelum salat berjamaah. Ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan beribadah yang baik.

Faktor pendukung keberhasilan teknik *direct interaction* antara lain adalah ketersediaan fasilitas wudu' yang memadai, jumlah peserta yang tidak terlalu besar sehingga pendidik bisa fokus pada masing-masing individu, dan keterlibatan aktif dari panitia dan orang tua. Namun demikian, ditemukan pula

beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan stamina peserta yang mulai menurun saat sesi berlangsung cukup lama, serta perbedaan tingkat pemahaman antar peserta yang memerlukan strategi khusus dalam pendekatan pembimbingan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *direct interaction* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran praktik wudu', khususnya pada kegiatan keagamaan seperti Pesantren Ramadhan. Metode ini mampu menjawab permasalahan klasik peserta didik terkait kesalahan dalam praktik wudu' dan membentuk pemahaman yang lebih kuat dan aplikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama kegiatan Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Fath Goba, Seberang Padang, dapat disimpulkan bahwa metode *direct interaction* atau interaksi langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam praktik wudu'. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dengan bimbingan langsung dari ustaz atau pembina.

Metode ini mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar, memungkinkan adanya koreksi secara langsung terhadap kesalahan, serta menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan mendidik. Perubahan positif terlihat dalam ketepatan gerakan wudu', urutan pelaksanaannya, serta meningkatnya kesadaran spiritual peserta terhadap pentingnya bersuci sebagai bagian dari ibadah.

Dengan demikian, pembelajaran ibadah yang bersifat praktis sebaiknya dilaksanakan dengan pendekatan langsung dan personal, agar peserta benar-benar memahami dan membiasakan diri menjalankan ajaran agama dengan benar sejak dini. Kegiatan seperti Pesantren Ramadhan di lingkungan masjid menjadi ruang yang sangat tepat untuk menanamkan kebiasaan ibadah yang benar melalui metode yang efektif dan menyentuh langsung aspek pengalaman peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anie, C. (2018). *Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam*.
- Experenza, P., Isnaini, M., & Irmitya, L. (2019). Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap keterampilan berkomunikasi siswa pada larutan elektrolit dan non elektrolit. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(1), 81–93.
- Hidayati, L. (2014). Kurikulum 2013 dan arah baru pendidikan agama Islam. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 60–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.464>
- Hikmah, F. (2020). Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Julietri. (2025). *Wawancara Langsung*.
- Kurniawan, R., Neviyarni, S., & Desyandri, D. (2023). Peranan Pesantren Ramadhan Dalam Membangun Karakter Keislaman Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4423–4438. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7887>
- Mahbubi, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital: Membangun Karakter Siswa di SMP Khadijah Surabaya. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(2), 66–79.
- Mardiana, D., Saprilina, S., Kuswari, K., Simpun, S., & Afif, C. (2021). Keefektifan Pendekatan Direct Instruction Dalam Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis Bagi Guru Kelas Di Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2), 153–162.

- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Qomarudin, A., & Dzulkirom, M. F. (2023). Pendampingan Pembelajaran Wudhu Dan Shalat Pada Peserta Didik Kelas 5 Dan 6 Di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rahayu, W. S., Maulana, R., Sopian, N. F., Makbul, M., & Farida, N. A. (2024). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Praktik Wudhu Siswa Kelas 2C di SDN Duren 3 Karawang: Implementation of Demonstration Method in Improving the Practical Wudhu Skills of Class 2C Students at SDN Duren 3 Karawang. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 169–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/2kh1m738>
- Robinson, R. S. (2024). Purposive sampling. In *Encyclopedia of quality of life and well-being research* (pp. 5645–5647). Springer.
- Saleh, A. R. (2025). Peran Lingkungan Belajar dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 83–92.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- Yudaningsih, N. (2021). Direct Instruction. *Hak Cipta Buku Kemendiknas Dan HAM Nomor: 000259240*, 306.